
Volume 4 Issue 2 (2021) Pages 318 - 339**YUME : Journal of Management**ISSN : 2614-851X (Online)

Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Universitas Negeri Manado

Ressy Mewengkang¹, Goinpeace Tumbel², Fitri Mamonto³, Viktory Nicodemus Joufree Rotty⁴^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data dan analisis data. Responden dalam penelitian ini adalah para pengguna SIM Akademik di Program Pasca Sarjana, juga pihak terkait lainnya yang berhubungan langsung dengan SIM Akademik UNIMA. Berdasarkan hasil data penelitian seperti yang telah dipaparkan, dianalisis, dan pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa simpulan penelitian ini yakni sebagai berikut: 1). Belum terpenuhinya kriteria kuantitas yang dibutuhkan oleh Universitas Negeri Manado khususnya di Program Pascasarjana Unima. 2). Pimpinan yang harus konsisten dengan kebijakan yang disampaikan, sehingga tidak terjadi perubahan informasi dalam system informasi akademik yang disampaikan. 3). Belum adanya Surat Keputusan Rektor tentang Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Online Universitas Negeri Manado. 4). Kesiapan Pengguna atau operator yang menginput data dalam system informasi akademik online di Universitas Negeri Manado. 5). Mengevaluasi dan memilih Sistem Informasi Manajemen yang tepat dan memiliki tingkat keamanan yang tinggi.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen Akademik, Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado,

Copyright (c) 2021 Viktory Nicodemus Joufree Rotty

✉ Corresponding author :

Email Address : Viktoryrotty@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi peranan penting dalam perkembangan organisasi atau lembaga. Semua organisasi atau lembaga dalam pengembangannya memerlukan informasi agar dapat memaksimalkan pengambilan keputusan baik yang bersifat operasional maupun yang bersifat strategis untuk semua masalah disetiap fungsi manajemen. Hal ini juga berkenaan dengan perkembangan pengolahan data pendidikan tinggi dari waktu ke waktu yang terus berkembang dan berubah. Perubahan tersebut terwujud seiring dengan mengikuti

perkembangan tren teknologi, informasi, dan komunikasi. Menyelisik ke beberapa tahun silam di awal perjalanan pengolahan data Perguruan Tinggi, pengolahan data perguruan tinggi dimulai tanpa teknologi digital. Pencatatan konvensional tersebut berakibat pada proses pengumpulan data yang lambat dan alur pelaporan yang panjang sehingga tidak efektif secara waktu dan tenaga.

PDDikti merupakan kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 61 Tahun 2016, fungsi dari PDDikti yaitu sistem yang menghimpun data pendidikan tinggi dari seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional. Pergerakan PDDikti dalam mengumpulkan fakta mengenai penyelenggaraan pendidikan tinggi akan dimanfaatkan untuk pembangunan pendidikan tinggi. Melalui pelaporan secara berkala inilah Dikti dapat melakukan kontrol terhadap seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia demi menjaga kualitas pendidikan tinggi di negeri ini. Pemberlakuan PD DIKTI Feeder telah dimulai sejak periode pelaporan tahun ajaran 2014/2015 semester genap. Menggantikan metode pelaporan Dikti sebelumnya yang dikenal dengan EPSBED.

Sistem informasi akademik online Universitas Negeri Manado adalah suatu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pihak Universitas Negeri Manado bagi mahasiswa, dosen dan karyawan untuk mendapatkan informasi dibidang akademik.

Gambar 1. Tampilan awal mengakses sistem informasi akademik online Universitas Negeri Manado



Gambar di atas merupakan tampilan awal masuk kedalam website sistem informasi akademik online. Seorang pengguna atau user harus mempunyai identitas untuk bisa

mengakses sistem informasi akademik online ini lebih lanjut. Identitas dimiliki oleh mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Negeri Manado.

Gambar 2. Tampilan setelah login mengakses sistem informasi akademik online Universitas Negeri Manado



Gambar diatas adalah gambar sistem informasi akademik online ketika seorang user sudah login di portal mahasiswa. Untuk hak akses mahasiswa, menu yang dapat diakses oleh mahasiswa sebagai berikut:

1. Dashboard

Dashboard atau yang biasa disebut Digital Dashboard adalah sebuah tampilan panel yang dibuat oleh sebuah software komputer dengan tujuan menampilkan informasi dan pilihan menu lainnya.

2. Perkuliahan

Dalam menu ini berisi banyak pilihan yang harus dipilih oleh mahasiswa untuk melakukan perkuliahan diawal semester.diantaranya sebagai berikut:

a. Daftar mata kuliah	e. Kartu hasil studi
b. Pengajuan KRS	(KHS)
c. Unit/kelompok belajar	f. Nilai matrikulasi
d. Roster perkuliahan	g. Skripsi / kerja
	praktek
	h. Salinan transkrip

Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado sejak diberlakukannya Sistem Informasi Akademik (SI Akademik), masing- masing program studi diberikan akses oleh Pusat Komputer Unima untuk membuka data akademik program studi

melalui link <http://si.unima.ac.id/gtakademik>, Observasi awal dalam proses pelaksanaannya masih belum begitu maksimal dikarenakan data mahasiswa aktif dan data mahasiswa yang telah lulus masih belum terpisah atau masih tergabung sehingga dalam setiap permintaan data baik data mahasiswa lulusan dan mahasiswa aktif terjadi hambatan dikarenakan operator yang ada di program studi harus memeriksa data manual untuk disesuaikan dengan data yang ada di siakademik pogram studi tidak valid. Dan juga format data diri dari masing- masing mahasiswa belum terisi sesuai format yang ada, dikarenakan akses yang diberikan kepada operator program studi terbatas sehingga dalam pengisian data diri mahasiswa di <http://si.unima.ac.id/gtakademik> tidak bisa.

Berdasarkan masalah di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Universitas Negeri Manado” (Studi Kasus Sim Akademik Pada Program Pascasarjana Unima).

KAJIAN TEORI

Kebijakan Publik

Pengertian Kebijakan, Publik dan Kebijakan Publik

Istilah kebijakan perlu dibedakan dengan kebijaksanaan, istilah pertama menunjukkan adanya serangkaian alternatif yang siap dipilih berdasarkan suatu prinsip tertentu, sedangkan yang kedua berkenaan dengan suatu keputusan yang memperbolehkan sesuatu yang sebenarnya dilarang, atau sebaliknya dengan berdasarkan alasan-alasan tertentu seperti pertimbangan kemanusiaan, keadaan gawat dan lain-lain. Dengan perbedaan tersebut keduanya tergantung pada konteks dan digunakan secara tepat. Istilah kebijakan menurut Shafritz dan Russel dalam (Keban 2004:60) kebijakan merupakan suatu keputusan dan sifatnya hirarkis mulai dari tingkat yang paling tinggi sampai pada tingkat yang paling bawah (*street level*). Dalam hal ini kebijakan dibuat sebagai reaksi terhadap masalah yang muncul.

Sedangkan publik dalam perspektif kebijakan adalah orang atau sekelompok orang, masyarakat dan suatu hubungan antar masyarakat yang secara spesifik terbagi atas beragam kepentingan. Istilah publik dalam perspektif kebijakan berbeda dengan istilah yang umum, karena dalam perspektif kebijakan publik yang menjadi target kebijakan merupakan bagian yang spesifik sesuai dengan spesifikasi masalah dan jenis kebijakan yang ada. Tetapi publik dalam istilah umum, bisa jadi termasuk publik “*swasta/costumer*” yang tentunya orientasi publik antara publik dalam perspektif kebijakan dan publik dalam perspektif umum sangat berbeda.

Istilah kebijakan publik yang paling sederhana dan paling mudah dimengerti berangkat dari istilah Lemay (Keban 2004:39) yaitu kebijakan publik adalah kebijakan yang di kembangkan oleh lembaga pemerintah atau pejabat pemerintah. Konsep sederhana Lemay ini sangat mudah dipahami karena dalam negara hukum seperti

Indonesia yang menempatkan kepastian hukum dan supremasi hukum sebagai primadona membuat peran pemerintah dalam pembentukan, pelaksanaan sampai pengawasan dalam bidang hukum begitu besar, ini relevan dengan konsep Lemay tentang kebijakan publik. Kedua, yang paling mudah dimengerti menurut Chandler dan Plano (Pasolong, 2007) menjelaskan bahwa Kebijakan Publik adalah pemanfaatan strategis terhadap sumber-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah publik maupun pemerintah. Poinnya jelas bahwa kebijakan itu berangkat dari masalah sosial, baik berasal dari pemerintah maupun dari publik dalam hal ini masyarakat sosial, cara mengatasinya adalah dengan mengerahkan segala sumberdaya-sumberdaya negara untuk mengatasi masalah-masalah sebagaimana dijelaskan tadi.

Lebih lanjut, menurut Thomas R. Dye dalam (Nugroho 2017) "*Public Policy is whatever government choose to do or not to do*", atau apapun pilihan yang dilakukan atau tidak dilakukan pemerintah. Definisi ini terdengar sangat ambigu tapi sesungguhnya maknanya jelas. Bahwa setiap respon pemerintah, peduli tidak peduli itu adalah kebijakan dari pemerintah itu sendiri, kebijakan publik tidak terbatas dari apa yang dilakukan pemerintah tapi juga apa yang tidak dilakukan pemerintah itu sangat berpengaruh realita kehidupan masyarakat. Dilanjutkan pula dengan Anderson dalam (Santosa, 2017) kebijakan publik adalah kegiatan-kegiatan pemerintah yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu masalah.

Ketiga definisi diatas menempatkan pemerintah sebagai pusat dari kebijakan publik, baik Lemay, Dye dan juga Anderson menempatkan pemerintah sebagai poros dari kebijakan itu sendiri, karena kebijakan berasal dari masalah publik, keputusan apakah ditindaklanjuti atau tidak itu keputusan dari pemerintah (sebagaimana konsep Dye) memang dalam sistem kenegaraan kita, peran terbesar dalam mengambil kebijakan berada di tangan pemerintah, tentunya disini adalah pemerintah dalam arti luas (eksekutif, legislatif dan yudikatif), ketiganya harmoni dalam prinsip *check and balance*.

Apabila ditinjau dari segi proses, tahapan-tahapan kebijakan publik milik William Dunn mungkin bisa jadi acuan sebagai kerangka analitis dimana setiap tahapan memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan fungsi masing-masing.

Berkenaan dengan penelitian ini, tahapan yang menjadi kerangka analisis kebijakan publik tentang Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Program Pascasarjana Unima, yang dibahas peneliti saat ini akan lebih difokuskan pada tahap Implementasi Kebijakan. Yang penjelasan lebih lanjutnya akan dibahas pada poin kedua dalam bab ini.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen atau Management Information System (MIS) dapat didefinisikan sebagai:

- (1) kumpulan interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan

- perencanaan sampai pengendalian untuk mencapai tujuan suatu organisasi; atau
- (2) suatu prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam sistem terintegrasi untuk memberi informasi yang tepat kepada manajemen dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan organisasi. SIM itu sendiri merupakan penerapan sistem informasi secara tepat untuk mendukung fungsi, prosedur, dan tujuan manajemen (M.Anshar Akil, 2013:19).
 - (3) Teori Sibernetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Sibernetika memandang komunikasi sebagai suatu sistem dimana elemen yang terdapat di dalamnya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Komunikasi di pahami sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau variabel-variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sibernetika digunakan dalam topik-topik tentang diri individu, percakapan, hubungan interpersonal, kelompok, organisasi, media, budaya, dan masyarakat. Sibernetika merupakan tradisi yang membahas mengenai suatu sistem yang kompleks di mana berbagai elemen yang terdapat di dalamnya saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Teori-teori yang terdapat pada tradisi sibernetika menawarkan perspektif yang luas dari proses fisik, biologis, social, dan perilaku bekerja (Littlejohn dalam Morissan , 2013:44).

Dalam sibernetika, komunikasi dipahami sebagai sistem bagian-bagian atau variable-variabel yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, membentuk, serta mengontrol karakter keseluruhan sistem, dan layaknya organisme, menerima keseimbangan dan perubahan (Littlejohn, 2009:60). Bagian apapun dari sebuah sistem selalu dipaksa oleh ketergantungan bagian-bagian lainnya dan bentuk saling ketergantungan inilah yang mengatur sistem itu sendiri. Namun, sistem tidak akan bertahan tanpa mendatangkan asupan-asupan baru dalam bentuk input. Oleh karena itu, sebuah sistem mendapatkan input dari lingkungan, memproses dan menciptakan timbal balik berupa hasil kepada lingkungan. Input dan output terkadang berupa materi-materinya atau dapat pula berupa energy dan informasi (Littlejohn, 2009:60).

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengelolaan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau event yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Hartono, 2005). Sistem informasi secara teknis di definisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Sistem informasi menyiratkan suatu pengumpulan data yang terorganisasi beserta tatacara penggunaannya yang mencakup lebih jauh daripada sekedar penyajian (Ichwan, dkk, 2011).

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberikan sinyal kepada manajemen dan yang lainnya, terhadap kejadian-kejadian internal dan

eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan (Hartono, 2005). Menurut Leitch dan Davis dalam (Hartono, 1999), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolah transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sebuah sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengelola data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Selain itu data juga memegang peranan yang penting dalam sistem informasi. Data yang akan dimasukkan adalah sebuah sistem informasi dapat berupa formulir-formulir, prosedur-prosedur dan bentuk data lainnya (Kristanto, 2008). Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi (Sutedjo, 2002:11) dengan kata lain Sistem informasi merupakan suatu kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya kegiatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti tertarik menggunakan metode kualitatif karena ingin menggali dan menemukan detail masalah Untuk menemukan menganalisis perencanaan dan efektivitas implementasi sistem informasi manajemen akademik di Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado. Dengan metode kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat melakukan observasi langsung sekaligus mewawancarai sumber data agar data yang mentah dapat diproses lebih akurat sehingga melahirkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengungkapan fakta lewat teks naratif dan data kualitatif sangat cocok untuk diterapkan dalam permasalahan ini.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Informasi Akademik Berbasis Online pada Program Pascasarjana Universitas Negeri manado.
2. Pengelolaan Sistem Informasi Akademik bagi Mahasiswa setelah Penerapan Sistem Informasi Akademik Online diterapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ikut menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas).

Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Serta menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. 2 Jenis penelitian ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas komunikasi antara mahasiswa dengan sistem akademik pasca penerapan sistem informasi akademik online di Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado beralamat di Jalan Kampus Kaaten Kota Tomohon Sulawesi Utara.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data primer yang dimaksud adalah berupa hasil wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi. Wawancara langsung dilakukan dengan para informan penelitian. Sebagai data sekunder adalah dari sumber kepustakaan dan referensi-referensi lain, seperti artikel, jurnal, ataupun dokumentasi yang dimiliki dan yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dengan tujuan memperoleh dan menggali sedalam mungkin informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para informan. Wawancara juga dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, kebulatan merekonstruksi, kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu :

- (1) menentukan informan yang akan diwawancarai,
- (2) mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji

- (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara
- (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan
- (5) menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini, peneliti telah melakukan wawancara sekilas dengan beberapa informan yang sering terlihat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar khususnya di lingkungan kampus.

Dalam kegiatan wawancara unsur-unsur yang menjadi pegangan adalah :

- (1) fokus permasalahan yaitu hasil observasi atau wawancara sebelumnya
- (2) pertanyaan pertanyaan bersifat terbuka dan terstruktur untuk memperdalam
- (3) tanggap terhadap situasi dan kondisi serta tempat wawancara, kesibukan tugas narasumber, kebosanan, dan variasi jawaban yang bisa mencerminkan unsur emosi
- (4) menciptakan keakraban
- (5) berpilaku merendah (*low profile*).

Hasil wawancara ini dituangkan dalam satu struktur ringkasan. Unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi. Dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data dan ditutup dengan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian, peneliti akan mewawancarai Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado dengan memilih yang akan diawawancarai.

Sejalan dengan itu, permasalahan penelitian ini dapat dijawab harus mencari kata-kata dan melihat tindakan. Kata-kata dimaksud adalah keterangan para mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, serta tindakan atau perilaku mereka dalam berkomunikasi di lokasi penelitian. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi di lapangan, dengan mempertimbangkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan kampus seperti di internet sekitar kampus, di ruang kelas, di ruang perpustakaan, bahkan di kantin. Dan dirumah / tempat kost mengingat situasi pandemic covid-19 ini, dan Dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan, baik menyangkut informan, ruang, ataupun media yang terlibat secara langsung dalam proses pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa. Sedangkan sumber pendukung lainnya adalah ruang kelas. Pengamatan yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk catatan. Isi catatan hasil observasi berupa peristiwa-peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Pengamatan lapangan dilakukan langsung dan terus menerus.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan pengamatan dan wawancara, upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang berhubungan dengan pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar pada mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado. Berbagai dokumen berupa struktur pengelola program sosialisasi, rincian tugas, fungsi dan tanggung jawab agen komunikasi, rencana kegiatan sosialisasi, materi sosialisasi, jadwal kegiatan sosialisasi dan laporan yang dapat dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi selama berada di lapangan dikumpulkan. Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara pada dasarnya masih bersifat emik, yakni berdasarkan pada sudut pandang informasi sendiri. Oleh karena itu data ini masih harus dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga menjadi data yang lebih bersifat etik, yakni data yang didasarkan pada sudut pandang peneliti. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi masih perlu dideskripsikan terlebih dahulu menurut sudut pandang peneliti untuk dianalisis berdasarkan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Bogdan, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai instrument utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Dengan perannya sebagai instrument pengumpulan data, kualitas data yang diharapkan untuk mengetahui seluk beluk manajemen kemitraan pada penyelenggaraan program sangat bergantung pada peneliti sendiri. Namun dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti didukung oleh adanya instrument sekunder yang terdiri atas foto, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Moleong mengemukakan bahwa orang-orang sebagai instrumen memiliki senjata "dapat memutuskan" yang secara luwes dapat digunakannya serta dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.

Sehubungan dengan peneliti sebagai instrument penelitian, Nasution lebih jauh mengemukakan bahwa :

- 1) Manusia sebagai instrument penelitian lebih cepat bereaksi terhadap sumber dan lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti,
- 2) peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri ke berbagai situasi dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus,
- 3) suatu situasi merupakan keseluruhan di dalam situasi dan peneliti sebagai instrument dapat menangkap seluk beluk situasi,
- 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan saja tetapi peneliti sering membutuhkan perasaan untuk menghayatinya,
- 5) peneliti sebagai instrument dapat menganalisis data yang diperoleh sehingga langsung ditafsirkan makna selanjutnya untuk menentukan arah observasi,
- 6) peneliti sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu sehingga dapat digunakan sebagai balikan untuk memperoleh informasi yang baru, dan

- 7) peneliti sebagai instrument dapat menerima serta mengolah respon yang menyimpang bahkan yang bertentangan untuk dapat digunakan agar dapat mempertinggi tingkat kepercayaan serta tingkat pemahaman aspek yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkatan:

- (1) analisis data pada tingkat awal,
- (2) analisis data pada saat pengumpulan data lapangan, dan
- (3) analisis data setelah selesai pengumpulan data. Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

a. Analisis Data pada Tingkat Awal

Tahap awal analisis data dimulai sejak pengembangan desain penelitian kualitatif. Pengembangan desain pada dasarnya untuk mempersiapkan reduksi data, semua langkah pada fase ini merupakan rancangan untuk mereduksi data, memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan informan, penentuan kasus, dan instrumentasi. Batasan ini berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian.

Analisis pada tahap awal sifatnya masih terbuka, berorientasi induktif, walaupun pendekatannya lebih deduktif. Pada tahap ini juga analisis dilakukan untuk memilih dan memperjelas variabel-variabel, hubungan-hubungan, serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain. Upaya ini disebut dengan kerja kreatif peneliti kualitatif. Oleh karena itu desain kualitatif senantiasa dapat diperbaiki.

Sesungguhnya analisis pada tingkat desain ini akan lebih baik jika peneliti telah akrab dengan informan, sudah mempunyai perbendaharaan yang dapat dipakai untuk mengembangkan desain. Peneliti sudah mempunyai kerangka konseptual yang baik atau terpakai dan yang diabaikan, dan dapat menempatkan serta menjelaskan berbagai kasus yang akan diliput, sehingga memperjelas kasus-kasus yang akan dibandingkan atau dicari hubungannya. Sasaran utama analisis dalam tahap desain ini adalah untuk mencapai tujuan akhir penelitian kualitatif, menjelaskan dan mendeskripsikan pola-pola hubungan yaitu pola yang hanya bisa dijelaskan oleh seperangkat konsep khusus yang mengkaji atau menganalisis tentang kategori-kategori.

Dalam proses ini peneliti menulis proposal dengan merumuskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan garis besar isi tesis, landasan teoritis sampai kepada penelitian acuan atau hasil penelitian terdahulu dan metodologi penelitian. Untuk itu, data awal sudah mulai dikumpulkan dari studi pendahuluan dengan berkunjung dan mengamati berbagai aktivitas mahasiswa Program Pascasarjana³ Universitas Negeri Manado.

b. Analisis Data pada Saat Pengumpulan Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam pola, tema, atau kategori tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ketingkat abstraksi yang lebih tinggi melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan.

Kemudian Moloeng berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Spradley menjelaskan *"in order to discover the cultural pattern of any social situation, you must undertake an intensive analysis of you data before preceding further"*.

Adapun proses analisa data pada saat pengumpulan data terdiri dari:

- (1) Kegiatan dimulai dari proses penelusuran data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi,
- (2) Data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu, dan
- (3) satuan analisis atau alternatif kategori itu diuji keabsahannya melalui triangulasi, memperhatikan kemungkinan adanya kasus negatif dan kasus ekstrim. Apabila data yang diperoleh sudah dianggap jenuh, selanjutnya data didokumentasikan ke dalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Analisis data tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi pada buku atau lembaran catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan, menggolongkan data atau informasi yang diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai dengan jumlah fokus penelitian. Data diperoleh dari 5 (lima) informan penelitian, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

c. Analisis Data Akhir

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan hasil penelitian.

Adapun analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan penggalan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang penelitian yang dimaksud. Pada mulanya data yang didapat dari informan disesuaikan menurut sudut pandang informan (*emik*). Peneliti mendeskripsikan apa yang diungkapkan oleh subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan fokus, tanpa disertai pendapat peneliti. Selanjutnya data yang sudah dipaparkan sesuai sudut pandang peneliti dianalisis dan kemudian dikemukakan tema budaya atau makna perilaku informan oleh peneliti (*etik*).

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

- (a) reduksi data
- (b) penyajian data, dan
- (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu 3 bulan. Peneliti turun langsung lapangan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan penelitian sehingga peneliti mendapatkan temuan-temuan fakta dilapangan. Adapun beberapa narasumber yang memberikan informasi berupa data ril yang mengandung informasi-informasi yang dapat membantu peneliti dalam mengungkap mengapa Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Universitas Negeri Manado.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif data yang diperoleh peneliti merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data-data yang diperoleh dilapangan. Data ril berupa pengakuan-pengakuan dari operator Universitas negeri Manado dalam hal ini PUSKOM.

Adapun data-datanya sebagai berikut.

Fokus 1 Penerapan Sistem Informasi Akademik Berbasis Online Di Unima.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Puskom BH:

Teknologi telah memberikan kemudahan bagi kita dalam kehidupan ini, hampir setiap aspek kehidupan sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi. Beberapa fasilitas teknologi dimanfaatkan di antaranya untuk mempermudah komunikasi atau

untuk mendapatkan informasi. Kemajuan teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan dan pelayanan.

Strategi paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan layanan pendidikan. Universitas yang melakukan pelayanan terhadap mahasiswa sangat membutuhkan yang namanya teknologi informasi sebagai pendukung peningkatan kualitas pelayanan yaitu aplikasi pengolahan informasi dalam berbagai bidang sering disebut dengan istilah MIS (Management Information System) atau SIM (Sistem Informasi Manajemen). Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing. Dimana aplikasi pengolahan data yang digunakan melalui dapodik sehingga memudahkan tenaga administrasi untuk mengolah data baik data mahasiswa, dosen, sarana prasarana, dan keuangan dan sebagainya.

Menurut B.H. selaku Kapuskom Unima bahwa sistem informasi manajemen adalah *"suatu sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakuratan data dan ketepatan sasaran dalam memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan universitas. Informasi yang dibutuhkan seperti sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi, pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun sistem pengolah data yang digunakan disini yaitu yang meliputi data dosen, data mahasiswa, data sarana prasarana dan sebagainya yang secara cepat dan valid."*

Rektor memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer dalam menentukan arah suatu pendidikan ke depan tentunya Rektor sebagai top leader yang mempunyai peran utama dimana demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan mahasiswa, dalam menjalankan tugasnya Rektor mendesain dan menyediakan program layanan universitas.

C.S mengatakan bahwa *"yang bertindak sebagai pelaksana Sistem informasi manajemen yaitu Puskom yang terdiri atas empat personil, kemahasiswaan, sarana prasarana. Yang dibagi misalnya dari kemahasiswaan yaitu seluruh mahasiswa diinput datanya mulai dari data riwayat pendidikan, status keluarganya kemudian semua itu di masukkan dalam sebuah sistem yang dikoordinir oleh operator universitas."*

Universitas Negeri Manado ini yang bertindak sebagai ketua Sistem Informasi Manajemen yaitu Rektor sekaligus penanggung jawab dan yang bertindak sebagai pelaksana Sistem Informasi Manajemen yaitu Puskom yang terdiri atas empat personil.

Menurut J.S selaku Pengelola Web bahwa sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan khususnya di universitas Universitas Negeri Manado ini dalam bidang pengelolaan baik dalam hal keuangan, dosen, kemahasiswaan, serta sarana prasarana dengan menggunakan perangkat computer atau pengolah data.

Selain itu di universitas Universitas Negeri Manado ini dimana Rektor sebagai top leader mempunyai peran yang utama dimana beliau juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa dalam hal pemanfaatan Teknologi informasi melalui penggunaan wifi atau jaringan internet, mahasiswa diarahkan untuk membuat blog sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi, memperluas wawasan, mengenal teknologi informasi atau mencari beasiswa mahasiswa dari luar. Seperti

yang dituturkan B.H bahwa salah satu pelayanan yang ditawarkan Rektor yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi melalui penggunaan wifi atau jaringan internet dimana mahasiswa diarahkan menggunakan blog yang dapat mengakses informasi yang dibutuhkan agar menjadikan mereka kreatif dan mengurangi dampak nongkrong atau perkumpulan yang tidak bermanfaat.

Dengan memanfaatkan blog tersebut mahasiswa terbiasa menulis dan menggunakan teknologi dalam menjalani kehidupan.

Penggunaan wifi atau Internet oleh Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Bersama dengan hal tersebut, R.M Mahasiswa Semester IV bahwa di universitas ini sudah menyediakan wifi atau jaringan internet di setiap tempat misalnya di ruangan dimana kita diarahkan menggunakan blog atau e-mail. Itu salah satu hal yang baik dalam memberikan pelayanan kepada kami dimana dengan penggunaan wifi tersebut kita bisa mengirimkan tugas yang diberikan oleh dosen tanpa harus bertatap muka langsung melalui blog atau e-mail tersebut. Dan juga dengan menjelajah internet, kita akan tahu banyak hal yang bisa di dapat melalui internet seperti mencari artikel yang berkaitan dengan mata pelajaran di universitas. Ini semua sangat menunjang sekali terhadap proses belajar di universitas.

Dalam proses belajar juga universitas menyediakan fasilitas teknologi dalam hal ini penggunaan LCD ketika ada tugas presentasi dapat digunakan dan dapat memudahkan kita dalam berinteraksi dikelas dan aktif dalam bertanya, dan juga tidak membosankan dalam ruangan Kegiatan dalam lingkungan universitas terutama dalam kegiatan belajar mengajar, sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan tentu saja dengan dukungan teknologi yang semakin maju dengan menggunakan fasilitas komputer, penggunaan wifi atau jaringan internet. Semua kegiatan universitas lebih menguntungkan dalam menunjang proses belajar di universitas.

C.S mengatakan *"universitas ini juga menyediakan akses informasi mengenai status universitas, peran universitas yang perlu dikembangkan, nilai tambah universitas kepada masyarakat semuanya itu bisa di akses melalui website universitas."*

Dengan diterapkannya sistem informasi manajemen di universitas dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana dalam memberikan kesempatan kepada dosen dan pendosens universitas untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pembinaan kepada mahasiswa. Nah, mahasiswa akan lebih mengembangkan kepribadian dan pengetahuannya. Misalnya penggunaan teknologi dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan memadukan komputer, penggunaan wifi atau jaringan internet Jadi, ketika dalam proses belajar mengajar akan menciptakan suasana yang efektif, mereka dapat dengan mudah mengerjakan tugas, dalam proses belajar mengajar tidak membosankan, mahasiswa lebih aktif dan semangat belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa salah satu yang ditawarkan Rektor yaitu Sistem Informasi Manajemen yang akan diimplementasikan dalam bentuk alat pemrosesan data universitas yaitu dapodik yang meliputi data mahasiswa, dosen, sarana prasarana dan keuangan dan sebagainya. Rektor juga menyediakan berupa perangkat lunak berbasis web. Hal tersebut

dimaksudkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan universitas, yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Tersedianya Informasi untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan bagi kepentingan universitas ke depan.
- b. Tersedianya layanan informasi bagi komunitas universitas seperti dosen, mahasiswa, staf, pimpinan, alumni dan masyarakat pada umumnya. Memberikan nilai tambah bagi profil universitas sehingga bisa meningkatkan daya saing yang lebih baik.

Berdasarkan semua pernyataan informan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi manajemen Unima sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing.

Kegiatan dalam lingkungan universitas sangat membutuhkan sistem informasi manajemen terutama dalam proses belajar mengajar tentu saja dengan dukungan teknologi yang semakin maju. Universitas yang belum menerapkan Sistem Informasi Manajemen bisa dikatakan universitas yang belum update dan masih ketinggalan jaman, karena sekarang semua kegiatan universitas lebih menguntungkan bila menggunakan Sistem Informasi Manajemen.

Tanpa adanya sistem informasi manajemen kegiatan organisasi tidak akan bisa berjalan secara maksimal. sistem informasi manajemen sangat bermanfaat bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini secara terpadu dan efisien melaksanakan pengumpulan data, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan. Sistem ini memberikan kemudahan dalam menyediakan data secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan.

Dalam menentukan arah suatu pendidikan ke depan tentunya Rektor sebagai top leader yang mempunyai peran yang utama, serta sebagai Rektor harus memiliki perencanaan yang matang dalam membawa universitas agar dapat bersaing secara global. Agar dapat mencapai peningkatan tersebut tentunya harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Layanan Administrasi di Universitas Negeri Manado

Dalam rangka menunjang kelancaran proses belajar mengajar di instansi universitas diperlukan suatu bagian yang mendukung kegiatan tersebut yaitu operator universitas. Dengan berkembangnya zaman yang sekarang lebih dikenal dengan era globalisasi, fungsi tata usaha harus lebih dapat ditingkatkan kualitasnya tentang teknologi terutama teknologi informasi ataupun lebih dikenal dengan era komputerisasi. Hal ini dimaksud untuk lebih mengefektifkan pekerjaan dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Oleh karena itu setiap pegawai diharuskan menguasai teknologi tersebut. Keberadaan pegawai disetiap instansi sangat berperan penting untuk kelancaran kegiatan dan perkembangan instansi yang bersangkutan dan dengan perkembangan zaman teknologi informasi dapat lebih mengefektifkan kinerja dari pegawai itu sendiri.

Demi kelancaran kegiatan dalam sistem informasi manajemen terdapat bagian-bagian yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak/Rektor yang meliputi bagian pengumpulan data, bagian penginputan data, bagian penyimpanan data, semuanya itu dikerjakan oleh pegawai khususnya operator universitas.

Fokus II: Pengelolaan Sistem Informasi Akademik bagi mahasiswa setelah penerapan Sistem Informasi Akademik.

Puskom Selaku Operator Universitas

1. Bagian Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data baik bersifat internal maupun eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

Seperti yang dituturkan JJ selaku operator universitas sekaligus Personalia yang bertugas pada pengumpulan data bahwa *"dalam pengumpulan data harus merencanakan data, menetapkan tujuan, jenis data dan waktu pengumpulan data sampai pada pengamanan data. Data dapat diambil dari seluruh unit kerja dalam organisasi yaitu dari bagian kemahasiswaan, pengajaran, sarana prasarana dan keuangan sehingga setiap unit kerja yang memiliki wakil-wakil akan menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi."* Misalnya bagian kemahasiswaan meliputi data riwayat mahasiswa, jenis kelamin, latar belakang orang tua dan sebagainya sedangkan bagian pengajaran meliputi pembuatan program tahunan dan semester dan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu semester, sedangkan bagian keuangan meliputi perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan (penerimaan dan pengeluaran). Sedangkan bagian sarana prasarana meliputi pengadaan sarana prasarana, mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana universitas.

Dalam pengumpulan data masih terdapat kesalahan atau kendala yang didapat ketika data yang diinginkan segera dikumpulkan, dari unit kerja terlambat dalam pemberian datanya jadi ketika data yang ingin diinput terkadang kita berulang kali mengirimnya lagi.

Dapat dikatakan bahwa data dapat diperoleh dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk. Pada dasarnya data diperoleh dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Fakta yang memiliki makna tertentu bagi pengembangan organisasi, maka fakta akan diklasifikasikan dan disusun menjadi data. Fakta yang dijadikan data adalah fakta yang memiliki nilai tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi dan akan menjadi informasi.

Pada pengumpulan data dapat dikatakan berjalan baik dan normal apabila semua komponen universitas atau seluruh unit kerja tepat waktu dalam pemberian data dan saling berkerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Bagian Pengolahan Data

Berdasarkan pada kebutuhan tersebut, program perencanaan pendidikan membangun sistem pendataan terbaru dimana proses transaksi datanya dilakukan dalam secara terpusat, online dan real time yang disebut dengan sistem informasi.

Dan tujuan berikutnya adalah untuk mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan.

Seperti yang dikatakan C.S bahwa *"dalam mengolah data dengan mengikuti serangkaian langkah tertentu sehingga data di ubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna dengan menggunakan perangkat komputer kemudian diinput melalui pengolah data yaitu dapodik. Dengan sistem pengolahan data melalui dapodik maka pengelolaan riwayat data universitas, mahasiswa, dosen, pegawai lebih mudah diterintegrasi dan disimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan*

mudah dalam batasan tertentu melalui internet. Selain itu proses pemutakhiran data dapat dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet."

Dalam mengolah data dengan prosedur yang telah ditetapkan harus memastikan prosedur tersebut telah terbebas dari kesalahan Melalui:

- a. Koneksi peralatan pendukung untuk mengecek pendeteksian kode
- b. Memastikan bahwa prosesor yang digunakan tidak terdapat kesalahan
- c. Pengecekan terhadap kompatibilitas program sebelumnya dengan program baru yang digunakan.
- d. Ketersediaan prosedur.

Dalam melakukan pencegahan kesalahan yang terjadi sehingga perlu disediakan prosedur pencegahan yang memberikan informasi tentang prosedur yang benar kepada operator dalam pengolahan data. Bersama hal tersebut F.T mengatakan *"bahwa dalam mengolah data juga harus dilakukan secara berkesinambungan karena dengan perkembangan waktu maka secara otomatis juga akan mengalami perubahan pada data untuk mengantisipasi perubahan data unit pengolah data harus selalu meng-up date data sesuai dengan kenyataan."*

Seiring dengan perkembangan waktu, secara otomatis fakta yang terjadi juga mengalami perkembangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengolahan data dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet dan pengolahan data harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dimana unit pengolah data harus mengikuti dan meng-up date data sesuai dengan kenyataan karena hal ini akan mempengaruhi informasi yang diterima Rektor dan akan berdampak besar pada perkembangan organisasi.

3. Bagian Penyimpanan Data

Bagian penyimpanan data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan Rektor. Penyimpanan informasi sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan saat sekarang tetapi sesuai dengan kebutuhan.

Selain dalam ingatan manusia penyimpanan informasi dapat dilakukan pada alat-alat seperti hard disk, flashdisk, dan sebagainya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat penyimpanan informasi sehingga biaya penyimpanan lebih hemat, terutama karena tidak memerlukan tempat yang besar. Selain itu, dengan sarana teknologi tinggi, keadaan informasi lebih terjamin.

Informasi yang telah terkumpul dan terolah dengan baik perlu disimpan dengan sebaik mungkin mengingat informasi sebagai salah satu sumber daya strategis dalam organisasi, maka penerapan kode dilakukan agar terjaga validitas data tersebut.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap pimpinan dan staf di Universitas Negeri Manado (UNIMA) didapatkan informasi bahwa pengelolaan seluruh data akademik di lingkungan Universitas Negeri Manado (UNIMA) menjadi tanggungjawab Rektor yang dilaksanakan secara teknis oleh staf administrasi dan disupervisi oleh Wakil Rektor Akademik. Kegiatan pemasukan dan pengolahan data nilai mahasiswa selama ini dilakukan langsung oleh setiap dosen.

Pelaksanaan masing-masing kegiatan pemasukan dan pengolahan data serta pembuatan informasi dilakukan secara umum dengan cara manual menggunakan bantuan komputer, yaitu menggunakan *software* Microsoft Excel dan Microsoft Word. Selain itu data terkait dengan hal tersebut disimpan di masing-masing komputer yang dipergunakan oleh masing-masing pihak dan secara periodik dilakukan pengumpulan data elektroniknya (proses *back-up* data). Namun penyimpanan data elektronik tersebut belum dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi, tetapi lebih bersifat mengumpulkan dan membuat data cadangan untuk mengantisipasi kalau pada suatu saat data yang ada di dalam komputer yang bersangkutan mengalami kerusakan.

Selama ini dengan menggunakan pola pengelolaan data dan informasi di Universitas Negeri Manado (UNIMA) telah dapat memenuhi kebutuhan bagi pimpinan universitas, mahasiswa dan orangtua mahasiswa. Namun disadari juga bahwa penyediaan data dan informasi tersebut cenderung lambat dan tidak mudah untuk memperoleh kembali data yang sudah lama disimpan.

Berdasarkan analisis data dan informasi yang dikumpulkan, pimpinan universitas, dosen, dan staf membutuhkan sebuah cara dan prosedur yang dapat memberikan kualitas pengolahan data dan penyajian data dan informasi yang lebih cepat dan akurat. Karena jumlah mahasiswa, pegawai, dan sarana prasarana yang ada cukup banyak, maka diperlukan sebuah kegiatan pengolahan data dan penyajian informasi yang handal dan teliti. Kebutuhan akan kegiatan pengolahan data dan penyajian informasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah sistem informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berupa sebuah Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIM Akademik).

SIM Akademik pada Universitas Negeri Manado (UNIMA) ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi mengenai Universitas Negeri Manado (UNIMA). Dalam sistem ini diharapkan masalah yang difokuskan kepada data dan informasi mengenai mahasiswa, kepegawaian, nilai, penerimaan mahasiswa baru, keuangan, dan sarana prasarananya lengkap dengan modul pemasukan data, pengolahan, dan pembuatan laporan, serta data yang ada dapat digunakan untuk pembuatan informasi lain sesuai dengan kebutuhan menggunakan *software* lain seperti Microsoft Excel dan Microsoft Word atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Telem (Demir, 2003 : 33) yang menyatakan bahwa

sistem informasi manajemen yang dirancang untuk menyesuaikan struktur, tugas manajemen, proses pembelajaran dan kebutuhan khusus dari universitas.

Selain itu, dengan dibangunnya sebuah SIM Akademik ini, diharapkan dapat berguna sebagai alat bantu pihak universitas dalam penyampaian informasi kepada mahasiswanya atau orangtua/wali secara cepat, tepat dan *up to date*, sehingga kinerja suatu pekerjaan dapat diwujudkan lebih maksimal. Selain itu juga untuk kebutuhan pengambilan keputusan dan kebutuhan pelaporan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terutama harapan para informan yang merupakan warga universitas di Universitas Negeri Manado (UNIMA), dalam perancangan sistem informasi yang dibutuhkan, harus memperhatikan persyaratan suatu disain sistem yang baik, di antaranya:

(1) sistem harus berguna, mudah dipahami, dan nantinya mudah digunakan, (2) sistem harus dapat mendukung tujuan utama kegiatan pengelolaan universitas sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan universitas yang baik, (3) sistem harus efisien dan efektif untuk dapat mendukung pengolahan transaksi, pelaporan manajemen dan mendukung keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen, termasuk tugas-tugas lainnya yang selama ini dilakukan secara manual oleh masing-masing pihak.

Analisis perencanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIM Akademik) dilakukan menggunakan analisis rantai nilai (*value chain analysis*) dan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pimpinan universitas dan staf administrasi, serta observasi di lapangan Rantai nilai (*value chain*) merupakan rangkaian yang terdiri atas berbagai komponen, yaitu aktivitas utama (*primary activities* atau *major activities*) dan aktivitas pendukung (*supporting activities*).

Dari gambaran rantai nilai (*value chain*) di atas dapat dilihat bahwa aktivitas utama dari Universitas Negeri Manado (UNIMA) adalah meliputi (1) Manajemen Kemahasiswaan, (2) Proses Aktivitas Akademik, (3) Peningkatan Mutu SDM Pendidikan, (4) Kerjasama dengan Pihak Lain, dan (5) Hubungan Masyarakat. Sedangkan aktivitas pendukungnya terdiri atas (1) Manajemen Keuangan, (2) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), (3) Teknologi Informasi, dan (4) Pengadaan Sarana dan Prasarana.

Dari analisis rantai nilai dapat dilihat bahwa aktivitas manajemen, aktivitas akademik merupakan dua aktivitas penting dalam Universitas Negeri Manado, di samping itu ada aktivitas pendukung berupa teknologi informasi. Oleh karena itu implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi merupakan strategi pengembangan manajemen universitas yang perlu mendapatkan prioritas, sehingga diharapkan akan mendapatkan nilai tambah (*added value*) bagi universitas tersebut.

Dari hasil wawancara kepada pimpinan universitas, serta pengamatan yang dilakukan maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang selanjutnya digunakan dalam analisis SWOT sebagai berikut

Tabel 1.

Matriks Analisis SWOT

I F A S E F A S	Kekuatan (S) 1. Adanya dukungan dari pimpinan 2. Tersedianya fasilitas komputer yang memadai 3. Tersedianya fasilitas jaringan LAN dan Wi-Fi serta internet 4. Tersedianya SDM yang cukup	Kelemahan (W) 1. Belum adanya SOP (<i>standard operational procedure</i>) 2. Belum tersedianya software SIM Akademik 3. Belum adanya SDM khusus pengembang SIM Akademik 4. Data akademik masih belum tertata dan tersimpan dengan baik
Peluang (O) 1. Kemajuan teknologi informasi serta teknologi pendukungnya 2. Kerjasama dengan pihak lain yang profesional 3. Tuntutan para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) 4. Harga perangkat lunak dan perangkat keras yang semakin terjangkau	Strategi SO • Komitmen memperbaiki layanan dengan mengimplementasikan sebuah SIM Akademik untuk Unima • Bekerjasama dengan pengembang perangkat lunak SIM Akademik	Strategi WO • Mengembangkan SOP pengelolaan data dan informasi akademik dan menerapkannya dalam SIM Akademik • Bekerjasama dengan pengembang perangkat lunak SIM Akademik dan melatih staf untuk penggunaan SIM tersebut

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Banyaknya universitas yang telah menggunakan SIM berbasis teknologi informasi 2. Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah 3. Staf yang rawan untuk pindah atau roling 4. Kemungkinan kerusakan data	• Memilih SIM Akademik yang tepat dan yang keluarannya dapat diolah dengan software lain untuk mengantisipasi kebutuhan format informasi yang berbeda • Memilih SIM yang tingkat keamanannya	• Mengevaluasi dan memilih SIM yang tepat dan memiliki tingkat keamanan yang tinggi • Melatih staf pengelola SIM Akademik dan menjaminnya dengan honor/gaji yang layak

SIMPULAN

Belum terpenuhinya kriteria kuantitas yang dibutuhkan oleh Universitas Negeri Manado khususnya di Program Pascasarjana Unima.

Pimpinan yang harus konsisten dengan kebijakan yang disampaikan, sehingga tidak terjadi perubahan informasi dalam system informasi akademik yang disampaikan.

Belum adanya Surat Keputusan Rektor tentang Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Online Universitas Negeri Manado.

Kesiapan Pengguna atau operator yang menginput data dalam system informasi akademik online di Universitas Negeri Manado.

Mengevaluasi dan memilih Sistem Informasi Manajemen yang tepat dan memiliki tingkat keamanan yang tinggi.

Referensi

Abidin, Said Zainal. 2005. Kebijakan Publik (Edisi Revisi Cetakan Ketiga). Jakarta: Suara Bebas.

Agustino, Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV. Alfabeta.

Tangkilising, Hesel Nogi. 2003. Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.

Etin Indrayani, 2011, *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan*

Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.

Rahmawati, 2012, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) online di universitas sultan ageng tirtayasa*, Jurnal Adminstrasi Publik Volume 3 Nomor 1.

Hafied Cangara, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Wali Pers. S. Djuarsa

Sanjaya, 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sarwo Edi Wibowo, 2007, *Jurnal Sistem Informasi Akademik*, Surakarta.

Rikat Danella, Jurnal, 2013, *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akademik*

Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Danang Nur Hadiano, 2013, *Sistem Informasi Akademik*, (Surakarta:SMK

KOSGORO.